



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah

Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 153221004

Nama Mahasiswa : **MIKI KASARI**

Ketua Program Studi : **Luvi Dian Afriyani, S.Si.T. , M.Kes.**

Dosen Pembimbing (1) : **Ari Widyaningsih, S.Si.T., M.Tr.Keb**

Dosen Pembimbing (2) : **Ari Widyaningsih, S.Si.T., M.Tr.Keb**

Judul Ta/Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas**

Abstrak : Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2500 gram, tanpa memandang usia kehamilan. Bayi dengan berat badan lahir rendah memiliki risiko lebih tinggi morbiditas, mortalitas, penyakit kronis, dan keterlambatan pertumbuhan dibandingkan bayi dengan berat badan lahir normal (Trisiswati, Maya, et al., 2021). Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) memiliki risiko peningkatan angka kesakitan dan kematian dua kali lipat dibandingkan bayi dengan berat badan lahir normal 2500 gram atau lebih (Faadhillaha Helda, 2018). Menurut WHO dalam (Nurpadilla, 2021) mengklaim bahwa setidaknya ada lebih dari 3 juta bayi dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) yang lahir setiap tahunnya. Di antara 20 juta kelahiran di seluruh dunia, diperkirakan terjadi 2,7 juta kematian neonatal setiap tahunnya. Angka prevalensi Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) sangat bervariasi baik di negara maupun di daerah tertentu. Namun, mayoritas kasus BBLR terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, di mana populasi paling rentan. Estimasi regional, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) tertinggi pada tahun 2015 adalah di Asia Selatan (28%), Afrika sub-Sahara (13%), dan Amerika Latin (9%). Estimasi regional terendah adalah di Asia Pasifik (6%).

Bayi dengan BBLR memiliki dampak seperti menjadil lemah dan mudah kedinginan karena lapisan lemak bawah kulitnya sangat tipis, cepat lelah, sering tersedak saat menyusu, mudah terkena penyakit, dan mudah terkena gangguan pernafasan. Bayi dengan BBLR juga merupakan salah satu penyumbang tertinggi angka kematian bayi, terutama pada masa perinatal. Lebih dari 20 juta bayi dengan BBLR memiliki risiko kematian 20 kali lipat lebih tinggi daripada bayi dengan berat badan normal (Puspitaningrum, 2023). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ani, 2020) menyatakan bahwa bayi yang lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) telah teridentifikasi sebagai salah satu faktor risiko yang berkontribusi terhadap kematian bayi, terutama pada periode perinatal. Risiko kematian bayi ini diperkirakan meningkat sebanyak 3,4 kali lipat jika dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat normal. Presentase BBLR di Indonesia adalah 10,2%, yang berarti satu dari sepuluh bayi dilahirkan dengan BBLR. Jumlah ini masih belum tepat untuk menggambarkan kasus BBLR yang sebenarnya karena angka ini berasal dari catatan dan dokumentasi yang dimiliki oleh anggota rumah

tangga, seperti Kartu Menuju Sehat dan buku Kesehatan Ibu dan Anak (Budiarti, Sari, et al., 2022). Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi (0-11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKB menggambarkan tingkat masalah kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021). Pada tahun 2022, ada 21.447 kematian balita usia 0-59 bulan. Sebagian besar kematian terjadi pada masa neonatal (0-28 hari), dengan 18.281 kematian (75,5% kematian bayi usia 0-7 hari dan 24,5% kematian bayi usia 8-28 hari), dan kematian pada masa post neonatal (29 hari-11 bulan) dan kematian pada usia 12-59 bulan. Jumlah ini jauh lebih rendah dibandingkan jumlah kematian balita pada tahun 2021 yang berjumlah sekitar 27.566 jiwa. (Profil Kesehatan Indonesia, 2022). Indonesia masih memiliki Angka Kematian Bayi (AKB) yang tinggi, terutama terkait dengan jumlah kematian yang cukup besar pada masa neonatal. Pada tahun 2022, penyebab kematian terbanyak pada masa neonatal adalah kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang mencapai 28,2% dan Asfiksia dengan persentase sebesar 25,3%. Selain itu, penyebab kematian lainnya meliputi kelainan kongenital, infeksi, COVID-19, dan tetanus neonatorium. (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Berdasarkan penimbangan yang dilakukan terhadap bayi baru lahir hidup dan data dilaporkan dari 34 Provinsi, pada tahun 2022 terdapat 82,0% bayi baru lahir yang ditimbang berat badannya. Dari persentase tersebut, 3,3% bayi mengalami kondisi BBLR. Bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram dikenal sebagai BBLR (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Data direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2022, dari 34 provinsi terdapat 3.524.516 (79,2%) bayi baru lahir yang dilaporkan ditimbang berat badannya. Dari bayi baru lahir yang ditimbang tersebut terdapat 116.479 (3,3%) bayi BBLR (Profil Kesehatan Indonesia, 2022). Angka kejadian BBLR di Jawa Tengah pada tahun 2022 ada sebanyak 482.415 (99,95%) dan di Kabupaten Semarang pada tahun 2022 ada sebanyak 609 (2,7%) bayi BBLR (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2022). Data yang diperoleh dari Puskesmas Bergas dari bulan Januari sampai Desember 2023 bayi lahir sebanyak 837, dengan jumlah kasus bayi prematur sebanyak 64 (7,6%) dan jumlah BBLR sebanyak 70 (8,4%) kasus.

Kondisi ini dapat disebabkan oleh kondisi ibu saat hamil seperti malnutrisi, keteraturan dan kelengkapan kunjungan ANC, anemia pada ibu hamil, kekurangan energi kronik (KEK), kelahiran prematur, dan gangguan plasenta yang mengganggu proses transportasi nutrisi plasenta. Untuk itu, dari masa remaja dan calon pengantin, sangat penting untuk mempersiapkan kondisi ibu yang sehat dan layak hamil sejak awal. Selain menjadi salah satu penyebab utama kematian bayi baru lahir, BBLR juga meningkatkan risiko stunting dan munculnya diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung di kemudian hari (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Menurut beberapa penelitian, BBLR dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor ibu termasuk demografi (misalnya, ras, pendidikan, pekerjaan, dan aktivitas fisik), biomedis (misalnya, berat badan, umur, paritas, jarak kehamilan, riwayat obstetri (misalnya, pemeriksaan ANC, kejadian BBLR sebelumnya), morbiditas ibu (misalnya, tekanan darah

dan kadar hemoglobin ibu selama kehamilan), faktor janin termasuk gemelly, kelainan kromosom, dan hidramnion, dan faktor lingkungan termasuk paparan ozon, karbon monoksida, dan nitrat dioksida di udara (Ani, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Puspitaningrum, 2023) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya BBLR termasuk umur ibu (dari 20 hingga 35 tahun), paritas, jarak kehamilan, riwayat persalinan sebelumnya, penyakit kronis atau komplikasi (seperti anemia, hipertensi, diabetes melitus, KEK), dan faktor sosial ekonomi (seperti pekerjaan fisik yang berat, penghasilan rendah, kurangnya pemeriksaan kehamilan, kehamilan yang tidak dikehendaki), serta faktor tambahan (ibu yang perokok, pecandu narkoba, dan alkohol).

Salah satu upaya pencegahan untuk mengurangi kejadian BBLR di masa mendatang adalah dengan melakukan pengawasan ketat terhadap faktor-faktor resiko yang mempengaruhi kejadian BBLR. Asumsi yang paling penting berarti bahwa mengkaji beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) akan menjadi informasi penting untuk menjadi dasar bagi semua pihak dalam menurunkan angka kejadian BBLR. Petugas kesehatan diharapkan memberikan pengetahuan kepada ibu hamil mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan BBLR sehingga angka kejadian ini dapat diminimalkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan Berat Bayi Lahir Rendah di Puskesmas Bergas menjadi isu kesehatan yang memerlukan perhatian serius dan harus menjadi prioritas utama dalam upaya penanggulangan. Petugas kesehatan seharusnya memberikan pengetahuan kepada ibu hamil mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Tujuannya adalah untuk mencegah peningkatan jumlah kasus BBLR di masa yang akan datang sehingga angka kejadian BBLR dapat dikurangi. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas".

Tanggal Pengajuan : **02/04/2024 09:32:07**

Tanggal Acc Judul : 02/04/2024 14:00:00

Tanggal Selesai Proposal : -

Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN PROPOSAL			

1	Kamis,08/08/2024 12:09:59	Assalamualaikum wr.wb Selamat sore ibu, mohon maaf mengganggu waktunya. Izin mengirimkan file pengajuan judul skripsi Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Puskesmas Bergas . Terimakasih. Wasalamualaikum wr.wb	MIKI KASARI
2	Kamis,08/08/2024 12:10:39	Assalamualaikum wr.wb Selamat sore ibu, mohon maaf mengganggu waktunya. Izin mengirimkan file revisi bab 1 studi pendahuluan dengan judul Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Puskesmas Bergas . Terimakasih. Wasalamualaikum wr.wb	MIKI KASARI
3	Kamis,08/08/2024 12:16:04	Assalamualaikum wr.wb Selamat sore ibu, mohon maaf mengganggu waktunya. Izin mengirimkan file revisi bab 1 studi pendahuluan dengan judul Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Puskesmas Bergas . Terimakasih. Wasalamualaikum wr.wb	MIKI KASARI
4	Kamis,08/08/2024 12:17:23	Assalamualaikum wr.wb Selamat sore ibu, mohon maaf mengganggu waktunya. Izin mengirimkan file revisi bab 1 tambahan pencegahan dengan judul Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Puskesmas Bergas . Terimakasih. Wasalamualaikum wr.wb	MIKI KASARI
5	Kamis,08/08/2024 12:20:25	Assalamualaikum wr.wb Selamat sore ibu, mohon maaf mengganggu waktunya. Izin mengirimkan file bab 2 dengan judul Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Puskesmas Bergas . Terimakasih. Wasalamualaikum wr.wb	MIKI KASARI

6	Kamis,08/08/2024 12:33:55	Assalamualaikum wr.wb Selamat sore ibu, mohon maaf mengganggu waktunya. Izin mengirimkan file revisi bab 2 dengan judul Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Puskesmas Bergas . Terimakasih. Wasalamualaikum wr.wb	MIKI KASARI
7	Kamis,08/08/2024 12:38:55	Assalamualaikum wr.wb Selamat sore ibu, mohon maaf mengganggu waktunya. Izin mengirimkan file bab 3 dengan judul Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Puskesmas Bergas . Terimakasih. Wasalamualaikum wr.wb	MIKI KASARI
8	Kamis,08/08/2024 12:39:59	Assalamualaikum wr.wb Selamat sore ibu, mohon maaf mengganggu waktunya. Izin mengirimkan file revisi bab 3 dengan judul Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Puskesmas Bergas . Terimakasih. Wasalamualaikum wr.wb	MIKI KASARI
9	Kamis,08/08/2024 12:43:38	Assalamualaikum wr.wb Selamat sore ibu, mohon maaf mengganggu waktunya. Izin mengirimkan file bab 3 - 4 dengan judul Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Puskesmas Bergas . Terimakasih. Wasalamualaikum wr.wb	MIKI KASARI
10	Kamis,08/08/2024 12:45:45	Assalamualaikum wr.wb Selamat sore ibu, mohon maaf mengganggu waktunya. Izin mengirimkan file revisi bab 4 dengan judul Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Puskesmas Bergas . Terimakasih. Wasalamualaikum wr.wb	MIKI KASARI

11	Kamis,08/08/2024 12:52:57	Assalamualaikum wr.wb Selamat sore ibu, mohon maaf mengganggu waktunya. Izin mengirimkan file revisi bab 3-5 dengan judul Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Puskesmas Bergas . Terimakasih. Wasalamualaikum wr.wb	MIKI KASARI
12	Kamis,08/08/2024 12:53:53	Assalamualaikum wr.wb Selamat sore ibu, mohon maaf mengganggu waktunya. Izin mengirimkan file revisi bab 5 dengan judul Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Puskesmas Bergas . Terimakasih. Wasalamualaikum wr.wb	MIKI KASARI

Mengetahui,
Ketua Program Studi



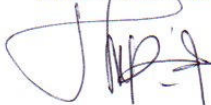
Luvi Dian Afriyani, S.Si.T. , M.Kes.
(NIDN: 0627048302)

Semarang , 08 Agustus 2024



MIKI KASARI
(NIM: 153221004)

Dosen Pembimbing (1)



Ari Widyaningsih, S.Si.T., M.Tr.Keb
(NIDN: 0630018903)

Dosen Pembimbing (2)



Ari Widyaningsih, S.Si.T., M.Tr.Keb
(NIDN: 0630018903)